

**MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PISANG
DI KELURAHAN LAIKANG KECAMATAN KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

**ACHMAD RAYA WIJAYA
105961107519**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PISANG
DI KELURAHAN LAIKANG KECAMATAN KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

**ACHMAD RAYA WIJAYA
105961107519**



**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Motivasi Petani dalam Usahatani Pisang di Kelurahan
Laikang Kecamatan Kajang Kabuapten Bulukumba

Nama : Achmad Raya Wijaya

Stambuk : 105961107519

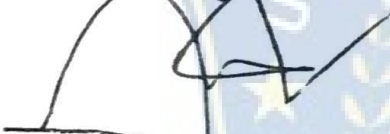
Program Studi : Agribisnis

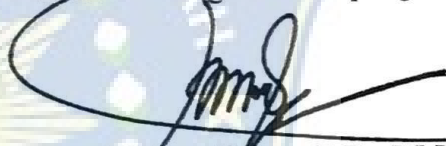
Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Amrullah, S.Pt., M.Pd., M.Si.
NIDN. 0922076902


Ardi Bumallang, S.P., M.M., IPP
NIDN. 0922076902

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU.
NIDN. 0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Motivasi Petani dalam Usahatani Pisang di Kelurahan
Laikang Kecamatan Kajang Kabuapten Bulukumba

Nama : Achmad Raya Wijaya

Stambuk : 105961107519

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tandan Tangan

1. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
2. Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP
3. Dr. Ir. Nurdin, M.M
4. Dr. Ir. Akbar, SP., M.Si., IPM., QPOA



Tanggal Lulus : 29 Agustus 2024

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Motivasi Petani dalam Usahatani Pisang di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabuapten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 29 Agustus 2024



ABSTRAK

ACHMAD RAYA WIJAYA. 105961107519. Motivasi Petani Dalam Usahatani Pisang Di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Amruddin. dan Ardi Rumallang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani serta faktor-faktor yang memotivasi dalam usahatani pisang di Kelurahan Laikang, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah petani pisang yang ada di Kelurahan Laikang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif dan teknik skoring untuk mengukur tingkat motivasi petani.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi petani dalam usaha tani pisang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi indikator umur petani dengan nilai 1,28 termasuk kategori rendah, indikator memenuhi kebutuhan ekonomi dengan nilai 2,88 termasuk kategori tinggi, dan indikator minat dengan nilai 3,00 dalam kategori tinggi. Faktor Eksternal berupa indikator dorongan keluarga dengan nilai 2,96 dengan kategori tinggi, indikator lingkungan dengan nilai 1,24 termasuk kategori rendah, indikator media dengan nilai 1,48 termasuk kategori rendah dan indikator peluang pasar dengan nilai 3,00 termasuk kategori tinggi. Secara umum motivasi petani yang dipengaruhi oleh faktor internal termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 2,51 sedangkan motivasi petani yang dipengaruhi oleh faktor eksternal termasuk kategori sedang dengan nilai 2,17. Faktor-faktor yang memotivasi petani di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yakni pemenuhan kebutuhan, harapan, minat, dorongan keluarga, lingkungan dan peluang pasar.

Kata kunci : Motivasi Petani, Usahatani Pisang, Faktor Internal dan Eksternal.

ABSTRACT

ACHMAD RAYA WIJAYA. 105961107519. Motivation Of Farmers In Banana Farming In Laikang Village, Kajang District, Bulukumba Regency. Guided by **Amruddin and Ardi Rumallang.**

This research aims to analyze the motivation of farmers in the banana farming business in Laikang Village, Kajang District, Bulukumba Regency. Motivation is an important factor that affects success in farm business practices.

This research uses a descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subject of the study was a banana farmer in Laikang Village. The data obtained was analyzed using descriptive methods and scoring techniques to measure the level of motivation of farmers.

Based on the research results and discussion, it can be concluded that farmers' motivation in banana farming is influenced by internal and external factors. Internal factors include the farmer's age indicator with a value of 1.28, which is in the low category, the indicator of meeting economic needs with a value of 2.88, which is in the high category, and the interest indicator with a value of 3.00 in the high category. External factors include the family encouragement indicator with a value of 2.96 in the high category, the environmental indicator with a value of 1.24 in the low category, the media indicator with a value of 1.48 in the low category and the market opportunity indicator with a value of 3.00 in the high category. In general, farmer motivation which is influenced by internal factors is in the high category with a value of 2.51, while farmer motivation which is influenced by external factors is in the medium category with a value of 2.17. The factors that motivate farmers in Laikang Village, Kajang District, Bulukumba Regency are meeting needs, hopes, interests, family encouragement, the environment and market opportunities.

Keywords : Farmer Motivation, Banana Farming, Internal And External Factors

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil Aalamiin dengan segala kerendahan hati, puji tanda kesyukuran penulis persembahkan kehadiran Allah Subhanahu Wa taala, karena hanya dengan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat serta Salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassallam, para sahabat beserta ummatnya yang senantiasa di atas kebenaran hingga akhir zaman. Skripsi ini dengan judul “Motivasi Petani Dalam Usahatani Pisang Di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) Pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh tidak serta merta hadir tanpa adanya bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. sebagai pembimbing I dan bapak Ardi Rumallang S.P., M M IPP sebagai pembimbing II yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan bimbingan penyusunan skripsi ini
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Nadir, S.P,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak terkait dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi

almamater dan masyarakat pada umumnya. Wassalamualaikum Warahmatullah wabarakatuh.

Makassar, 3 Agustus 2024

Achmad Raya Wijaya



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Motivasi	4
2.2 Bentuk-Bentuk Motivasi.....	6
2.3 Petani	6
2.4 Usahatani Pisang.....	7
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
2.6 Kerangka Pikir	12
III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
3.2 Populasi dan Teknik Penentuan Informan	14
3.3 Jenis Sumber Daya	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
3.5 Teknik Analisis Data	15
3.6 Definisi Operasional.....	16
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	17
4.1 Letak Geografis	17

4.2 Kelurahan Laikang	18
4.3 Gambaran geografis Kelurahan Laikang.....	18
4.4 Gambaran Demografi Kelurahan Laikang	18
V.HASIL DAN PEMBASAN	19
5.1 Karakteristik Informan.....	19
5.1.1 Umur Informan	19
5.1.2 Tingkat Pendidikan Informan	20
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	21
5.1.4 Luas Lahan.....	21
5.2 Motivasi Petani dalam Usahatani Pisang.....	22
5.2.1 Faktor Internal Terhadap Motivasi Petani	23
5.2.2 Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Petani.....	28
IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
6.1 Kesimpulan	32
6.2 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya adalah petani. Di Indonesia pertanian nasional dalam hal ini perkembangan sektor pertanian perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional (agna, et al., 2020). Indonesia sebagai negara agraris memiliki penduduk yang mayoritasnya adalah sebagai petani, menurut hasil survei yang dipublikasikan oleh Sakernas di tahun 2017 diketahui bahwa 31,89 % penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Maka sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak memiliki tenaga kerja dan harus diperhatikan dengan baik oleh setiap golongan masyarakat agar kemajuan dan perkembangan pertanian Indonesia semakin menunjukkan kemajuan yang baik (Arif dan Octavian, 2020).

Sektor perkebunan Indonesia mempunyai potensi yang sangat menjanjikan karena komoditas perkebunan yang dihasilkan dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar internasional Indonesia sendiri memiliki luas perkebunan yang besar yaitu kurang lebih 14 juta hektar, dimana 80 persennya ialah perkebunan milik warga (Wulandari, dkk, 2016). Pertanian pisang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian dan ketahanan pangan suatu daerah. Pisang bukan hanya sebagai sumber pangan pokok, tetapi juga sebagai komoditas ekspor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani dan negara. Meskipun begitu, petani pisang seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat perkembangan adalah fluktuasi harga, pasar, perubahan iklim, serta adanya serangan penyakit dan hama yang dapat merugikan produksi. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan juga dapat menjadi hambatan bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pisang mereka.

Pisang dikenal sebagai tanaman buah berupa herbal yang berasal dari Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Adapun perkembangan produksi pisang menurut kecamatan dan jenis buah di Kabupaten Bulukumba selama 5 tahun terakhir dapat Dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Pisang menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, 2018 -2022

Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
Gantarang	1.596,00	1.416,00	1.210,00	4.688,00	1.428,00
Ujung Bulu	169,00	174,00	110,00	460,00	320,00
Ujung Loe	1.787,00	3.482,00	1.613,00	5.589,00	4.388,00
Bonto Bahari	707,00	1.847,00	752,00	4.329,00	965,00
Bontotiro	599,00	927,00	858,00	804,00	616,00
Herlang	7.644,00	6.576,00	12.644,00	6.989,00	5.718,00
Kajang	1.964,00	855,00	2.493,00	3.975,00	1.064,00
Bulukumba	921,00	393,00	2.947,00	1.555,00	155,00
Rilau Ale	614,00	358,00	1.062,00	4.317,00	5.064,00
Kindang	375,00	500,00	2.660,00	2.260,00	2.335,00
Jumlah	16.376,00	16.528,00	26.349,00	34.996,00	22.054,00
Rata-Rata	1.637,60	1.625,80	2.634,90	3.499,60	2.205,40

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2023

Berdasarkan data pada tahun 2023 pada Tabel 1 menjelaskan produksi pisang dari 10 kecamatan berada di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2018-2022 terjadi peningkatan. Pada tahun 2018 produksi Pisang sebesar 16.376,00 dengan rata-rata 1.637,60 kuintal. Tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 16.528,00 dengan rata-rata 1.625,80 kuintal. Tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 26.349,00 dengan rata-rata 2.634,90 kuintal. Tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 34.996,00 dengan rata-rata 3.499,60 kuintal. Tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 22.054,00 dengan rata-rata 2.205,40 kuintal. Melihat data perkembangan produksi pisang pada tahun 2018 hingga 2021 mengalami peningkatan dan tahun 2022 mengalami penurunan. Di situlah adanya peningkatan konsumsi pisang dapat memberikan distribusi kepada masyarakat Kabupaten Bulukumba.

Dalam konsep ini sangat di perlukan upaya untuk memberikan motivasi kepada para petani dalam usahatani pisang. Pisang termasuk komunitas hortikultura yang sangat penting menjadi mata pencaharian masyarakat. Dalam hubungan motivasi petani sebagai pengelolaan usahatani merupakan suatu kondisi yang mendorong dan mempengaruhi petani melakukan tindakan atas dasar petani dalam melakukan usahatani pisang. Upaya peningkatan produksi pisang tidak terlepas dari adanya motivasi petani seperti pemanfaatan lokasi lahan pengalaman usaha tani,

ketersediaan sarana, ketersediaan infrastruktur dan ketersediaan permodalan dalam mengelola usahataniya dengan harapan meningkatkan taraf hidup masyarakat tani dan memperluas lapangan pekerjaan masyarakat tani yang masih tergantung pada sektor pertanian. Namun kenyataannya saat ini petani melakukan usahataniya namun jarang memperhatikan dari segi motivasi maupun analisa usahatani pisang yang di laukannya. Berdasarkan uraian di atas maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul tentang **“Motivasi Petani Dalam Usahatani Pisang Di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi petani dalam usahatani pisang di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
2. Faktor – faktor apa saja yang memotivasi petani pisang di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi petani dalam usahatani pisang di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui faktor - faktor yang memotivasi petani pisang di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi semua pihak yang berguna dan berbagai pihak berkepentingan, terutama bagi petani sekitar agar dapat menambah informasi tentang motivasi petani dalam melakukan penanaman tanaman pisang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan serta penggerak yang menstimulus seseorang untuk bertindak yang dapat dibentuk oleh beragam faktor baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar (Oktavia dan Suprapti, 2020). Motivasi sebagai suatu konsep yang menjelaskan tentang dorongan terhadap seorang individu untuk melakukan sesuatu (Winardi, 2004).

Motivasi terdiri dari berbagai faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku seseorang sehingga orang tersebut akan melakukan usaha baik keras maupun lemah untuk mencapai tujuan. Sebagai faktor yang menimbulkan kesediaan individu dalam berusaha mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan bahwa motivasi adalah salah satu penentu dari terbentuknya perilaku manusia (Ivancevich et al., 2007). Sedangkan pendapat (Uno, 2016), motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seorang bertingkah laku. Dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu digerakan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam dirinya. Motivasi menjadikan seseorang melakukan kegiatan berdasarkan dorongan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Motivasi merupakan proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara-cara tertentu memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri yaitu indentifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan. Motivasi (*motivation*) berasal dari Bahasa Latin, yakni *movere*, yang berarti "menggerakkan" (to move). Motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu (Qonita, 2012). Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Ciri motivasi menurut Ghiselli dan Brown cit dalam Qonita (2012), yaitu:

- a) Motivasi itu kompleks. Dalam suatu perbuatan tidak hanya mempunyai satu tujuan, tetapi beberapa tujuan yang berlangsung bersama-sama yang dipengaruhi individu itu sendiri.
- b) Beberapa motivasi tidak didasari individu itu sendiri. Banyak tingkah laku manusia yang tidak didasari oleh pelakunya.
- c) Motivasi itu berubah-ubah. Motif bagi seseorang seringkali mengalami perubahan, ini disebabkan oleh keinginan manusia yang sering berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
- d) Tiap individu motivasinya berbeda-beda. Dua orang yang mengikuti kegiatan tertentu ada kalanya mempunyai motivasi yang berbeda.
- e) Motivasi dapat bervariasi. Hal ini tergantung pada tujuan individu tersebut apabila tujuannya bermacam-macam maka motivasinya juga bervariasi.

Menurut (Maslow,1992), menjelaskan bahwa motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegelapan hidup. Motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat orang termotivasi, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen-elemen diluar pekerjaan yang melekat dipekerjaan tersebut menjadi factor utama membuat seseorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi. Terdapat lima tingkatan kebutuhan manusia yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*) atau kebutuhan badaniah yaitu kebutuhan yang paling kuat, meliputi kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, dan pemuasan seksual.
- b. Kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*) meliputi baik kebutuhan akan kenyamanan bagi jiwa maupun kebutuhan akan keamanan harta.
- c. Kebutuhan sosial (*Social Needs*) meliputi kebutuhan akan perasan diterima oleh orang lain, kebutuhan akan perasaan maju atau berprestasi dan

kebutuhan akan perasaan ikut serta.

- d. Kebutuhan akan penghargaan (*Esteem Needs*) merupakan kebutuhan semua orang dalam masyarakat akan penilaian mantap, berdasar dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan dari orang lain.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self-actualization*) meliputi kebutuhan untuk mewujudkan diri yaitu kebutuhan mengenai nilai-nilai kepuasan yang didapat dari pekerjaan.

2.2 Bentuk – Bentuk Motivasi

Bentuk motivasi bersumber terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal (Tambunan, 2015). Adapun motivasi internal dan motivasi eksternal tersebut yaitu:

- a) Motivasi internal, ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b) Motivasi eksternal, diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

2.3 Petani

Menurut Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan.

istilah "petani" dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi yang beragam. Sosok petani mempunyai banyak dimensi sehingga berbagai kalangan memberi pandangan sesuai dengan ciri-ciri yang dominan.

Moore dalam bukunya *Social Origins of Dictatorship and Democracy and Peasant in the Making of the Modern World* (1966:243) mencatat tiga karakteristik

petani, yaitu subordinasi legal, kekhususan kultural, dan pemilikan faktor atas tanah. Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Wolf sebagaimana dikutip Uno (2016) memberikan istilah peasant untuk petani yang bercirikan: penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang proses cocok tanam. Mereka bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertutup (greenhouse) di tengah kota atau di dalam kotak-kotak yang diletakkan di atas ambang jendela. Dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daerah pedesaan, dan juga di daerah-daerah pinggiran kota. Pekerjaan pokok yang dilakukan untuk kelangsungan hidup mereka adalah di bidang pertanian. Umumnya pekerjaan petani terkait dengan penguasaan atau pemanfaatan lahan.

2.4 Usahatani Pisang

Usahatani adalah istilah yang berasal dari bahasa Indonesia, yang merujuk pada kegiatan usaha atau kegiatan pertanian. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan usaha atau kegiatan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya pertanian, seperti lahan, tanaman, hewan ternak, dan faktor-faktor lain yang terlibat dalam produksi pangan atau komoditas pertanian.

Usahatani mencakup berbagai jenis kegiatan, mulai dari pertanian skala kecil di pedesaan hingga pertanian besar dengan teknologi tinggi di perkotaan. Faktor-faktor yang dapat terlibat dalam usahatani melibatkan pemilihan tanaman atau jenis ternak, pengelolaan lahan, penggunaan teknologi pertanian, manajemen sumber daya air, pemupukan, pengendalian hama, dan aspek-aspek lain yang berkontribusi pada produksi yang efisien dan berkelanjutan.

Dalam konteks yang lebih luas, usahatani juga dapat mencakup agribisnis, yaitu kegiatan ekonomi yang melibatkan produksi, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian. Oleh karena itu, usahatani melibatkan sejumlah

kegiatan yang berkontribusi pada pengelolaan dan produksi sumber daya pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya.

Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian (Agustina, 2011).

Pengelolaan ushatani dari segi petani pada dasarnya terdiri dari pemilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang terdiri dari lahan, kerja, modal, waktu dan pengelolaan. Hal ini dilakukan agar petani dapat mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang penuh risiko dan kesulitan-kesulitan lain yang dihadapi dalam melaksanakan usahatani. (Soekartiwi, 2010).

Pisang adalah buah yang kaya akan manfaat bagi kesehatan. Kandungannya yang tinggi akan vitamin A, C, B6, serta serat, membuatnya memiliki efek positif untuk sistem kekebalan tubuh, menjaga kesehatan mata, dan membantu meredakan nyeri PMS. Namun perlu kita memahami agar tidak mengkonsumsi pisang secara berlebihan karena bisa menyebabkan efek samping seperti alergi, kerusakan gigi, migrain, dan sembelit. Dengan pemilihan jenis pisang yang tepat dan konsumsi yang bijaksana kita dapat menikmati manfaat yang diberikan pisang tanpa mengalami masalah kesehatan. Tanaman pisang memiliki beragam keunggulan dan manfaat bagi lingkungan antara lain:

- a. Keanekaragaman: Ada banyak kultivar lokal pisang yang memiliki sifat unggul seperti pisang loka pere yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta bisa beradaptasi di lahan kering.
- b. Konservasi lingkungan: Tanaman pisang dapat digunakan sebagai tanaman pada proyek reboisasi dan konservasi hutan serta dapat digunakan sebagai tanaman penahan tanah dan penghasil oksigen.
- c. Bahan kerajinan: Pelepah pisang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis kerajinan tangan seperti tikar, tas dan topi.
- d. Dengan beragam manfaatnya tanaman pisang merupakan tanaman yang

penting dan bermanfaat bagi manusia dan lingkungan.

2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

penelitian terdahulu ini di gunakan sebagai rujukan penelitian tentang motivasi petani dalam usahatani pisang. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Dan Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tingkat Motivasi Petani Dalam penerapan sistem Agroforestery (<i>Famers Motivation Level In Aplication Of Agroforestert System</i>) (Edin Saepudin Rahmat 2015)	Analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem agroforestery masih rendah sehingga pemanfaatan lahan dengan sistem agroforestry di lokasi penelitian belum dapat memberikan manfaat yang optimal. b). tingkat motivasi petani dipengaruhi secara tidak langsung oleh factor karakteristik petani, dukungan pihak luar, peran penyuluh, dan peran kelompok tani. Usaha peningkatan motivasi petani dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dan penguatan presepsi petani terhadap sistem agroforestri.
2	Kinerja Usahatani dan Motivasi	Data Kualitatif dan Data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

No.	Judul Dan Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Petani Dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida Pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur (Ni Made Nike Zeamita Widiyanti, Lukman M. Baga, dan Heny, K. Suwarsinah 2016)	Kuantitatif	terdapat perbedaan kinerja usahatani antara petani hibridan dan petani non-hibrida. Pada kondisi normal, petani hibrida dapat memproduksi rata-rata 11,45 ton per hektar, sedangkan petani non hibrida dapat memproduksi rata-rata 7,43 ton per hektar. Terdapat perbedaan tangka motivasi antara petani hibrida mayoritas awal dan mayoritas akhir motivasi petani hibrida akhir lebih tinggi dibandingkan mayoritas awal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan inovasi varietes jagung hibrida yaitu, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, sifat kosmopolit dan ketersediaan modal.
4.	Motivasi Petani Dalam Berusahatani	Analisis Deskriptif, Analisis	Hasil Penelitian ini Menunjukkan Bahwa: 1) Karakteristik petani

No.	Judul Dan Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Tanaman Anggrek Vanda Douglas di Kota Tangerang Selatan	Korelasi	<p>anggrek Vanda Douglass di kota Tangerang Selatan</p> <p>Menunjukkan sebagian besar petani berada pada usia tua, tingkat pendidikan petani pada lulusan SD, Pendapatan petani mayoritas dalam satu bulan berada pada kategori kecil. Pengalaman usaha tani 21-31 tahun, luas lahan sebagian besar berada pada 1001-2000m² status kepemilikan lahan sebagian besar petani merupakan lahan pinjaman.</p> <p>1) Motivasi petani dalam berusahatani anggrek Vanda Douglass di kota Tangerang selatan dengan tingkat kebutuhan akan keberadaan (eksistance) kebutuhan akan hubungan (relatedness), dan tingkat kebutuhan pertumbuhan (growth) secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan</p>

No.	Judul Dan Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			motivasi dalam berusahatani anggrek Vanda Douglass di kota Tangerang selatan dan berhubungan sangat kuat dan kuat adalah resiko usaha tani dan peluang pemasaran. Factor.
5.	Motivasi Petani dalam Berusaha Tani Kakao Dusun Koroha Desa Tamboli Kecamatan Kolaka	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan motivasi petani dalam berusahatani kakao sudah cukup termotivasikarna dimana identitas responden , pendidikan,tanggungan keluarga,dan pengalaman berusahatani sudah masuk dalam karakteristik. Sedangkan tingkat motivasi berusahatani kakao, dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,44 untuk faktor internal dan rata-rata skor 2,46 untuk faktor external

2.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini menjelaskan mengenai motivasi petani dalam usahatani pisang di Kelurahan Laikang Kabupaten Bulukumba. Penelitian dimulai dari pemilihan lokasi yang berada di Kelurahan Laikang Kabupaten Bulukumba. Adapun Kerangka Pikir dapat dilihat pada usahatani pisang terdapat dua faktor yang

mempengaruhi yaitu faktor internal dalam hal ini umur, kebutuhan, harapan, serta minat dan faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan dan media. Dari dua faktor tersebut didapatlah motivasi petani tanam pisang di Kelurahan Laikang.



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Usahata di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan di Kelurahan Laikang Kabupaten Bulukumba. Pemilihan Lokasi dilakukan dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan sentra produksi Pisang.

3.2 Populasi dan Teknik Penentuan Informan

Populasi pada penelitian ini adalah petani pisang yang tersebar di Kelurahan Laikang Kabupaten Bulukumba. Jumlah petani sebanyak 250 orang. Responden pada penelitian ini dengan mengambil 10% dari jumlah populasi, sehingga responden pada penelitian ini sebanyak 25 orang. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni:

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Informan) dengan mengadakan pengamatan secara langsung berdasarkan observasi dan wawancara melalui daftar pertanyaan (kusioner) kepada petani pisang.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau laporan yang ada di kantor desa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pengumpulan data yang cara mengamati secara langsung keadaan respondendan keadaan yang terjadi di daerah penelitian.

2) Wawancara

Pengumpulan data dengan serangkaian wawancara langsung terhadap responden untuk memperoleh informasi ataupun data-data yang diperlukan.

3) Dokumentasi

Pengumpulan data penelusuran data-data dengan melalui dokumentasi dari

instansi-instansi terkait buku-buku karya ilmiah dan sumber lain terdahulu yang relevan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai teknik wawancara pada penelitian kualitatif. Metode deskriptif yang digunakan adalah untuk menggambarkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara untuk menjelaskan Motivasi Petani Dalam Usahatani pisang Di Kelurahan Laikang Kabupaten Bulukumba.

2) Skoring

Skoring ini adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Cara pengelolaan tingkat motivasi petani secara keseluruhan dibagi menjadi 3 kategori kelas (tinggi, sedang, rendah) dan digunakan interval (Muljono, 2010).

Skoring yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3,2, dan 1 dengan kriteria adalah sebagai berikut :

a. Tinggi : 2,33 – 3

b. Sedang : 1,67 – 2,32

c. Penentuan Kriteria $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$

Rumus Interval:

Seperti yang diketahui bahwa nilai maksimum skoring yaitu 2, sedangkan nilai minimum adalah 1, sehingga interval kelasnya sebesar 0,5. Maka interval nilai skoring adalah :

a. Tinggi jika petani termotivasi dalam usahatani pisang (Nilai observasi berada pada interval nilai 1 - 2)

b. Sedang jika petani cukup termotivasi dalam usahatani pisang (Nilai observasi berada pada interval nilai 0,50 – 0,99).

c. Rendah jika petani tidak termotivasi dalam usahatani pisang (Nilai observasi berada pada nilai interval 0,20 – 0,49).

3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani pisang adalah kegiatan usahatani yang di kelolah oleh petani pisangyang ada di Kelurahan Laikang Kabupaten Bulukumba
2. Motivasi adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan suatukegiatan
3. Pisang merupakan salah satu jenis tanaman yang dibudidayakan secara global.
4. Petani merupakan seseorang yang bergerak di bidang pertanian.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Bulukumba ialah salah satu Kawasan atau wilayah yang berada di Indonesia bagian timur Sulawesi selatan. Adapun pusat perekonomian di kabupaten ini ada di kota Bulukumba. Luas Kawasan atau wilayah bumi panrita lopi ini ialah 1.154,67 *km*² serta 437.607 manusia yang menetap di bulukumba (berdasarkan sensus penduduk 2020). Berdasarkan wilayah, Kabupaten Bulukumba berada di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terkenal dengan industri perahu pinisi. Kabupaten Bulukumba memiliki 10 kecamatan, 27 Kelurahan, serta 109 Desa. Secara Geografis terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" samapai 120°28" Bujur Timur. Batas-batas wilayahnya adalah

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Selayar
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng

Sebelumnya Kabupaten Bulukumba hanya terdiri dari 7 kecamatan yaitu Ujungloe, Hero Lange-lange, Bontotiro, Bontobahari, Bulukumpa, Kajang, Gangking. Tetapi sekarang beberapa kecamatan telah dimekarkan dan berubah menjadi 10 Kecamatan sebagai berikut, Ujungbulu, Herlang, Kajang, Kindang, Bulukumpa, Ujungloe, Rilau Ale, Bontotiro, Bontobahari dan Gantarang Dari ke- 10 Kecamatan tersebut termasuk dalam daerah pesisir yang digunakan sebagai sentra pengembangan serta pembangunan pariwisata dan 27 perikanan yakni kecamatan Herlang, Gantarang, Ujungbulu, Ujungloe, Bontobahari, Bontotiro dan Kajang. Sedangkan tiga kecamatan yang lain tergolong sentra pengembangan dan pembagunan di bidang pertanian dan perkebunan yaitu Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Kindang, serta Kecamatan Bulukumpa.

Kecamatan Kajang adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba. Dengan luas 126,18 *km*², dengan jumlah penduduk 47,567 jiwa. Kecamatan kajang terdiri dari 17 Desa dan 2 Kelurahan. Diantaranya Desa Tanah

Toa, Kelurahan Tanah Jaya, Desa Tambangan, Desa Sapanang, Desa Sangkala, Desa Possi Tanah, Desa Pattiroang, Desa Pantama, Desa Mattoanging, Desa Malleteng, Desa Lolisang, Desa Lembanna, Desa Lembang Lohe, Desa Lembang, Kelurahan Laikang, Desa Bonto Rannu, Desa Bonto Biraeng, Desa Bonto Baji, Desa Bonto Nilamung. Kelurahan Laikang menjadi salah satu Kelurahan di Kecamatan Kajang yang menjadi lokasi penelitian ini.

4.2 Kelurahan Laikang

Kelurahan Laikang adalah kelurahan yang berada di kawasan atau wilayah Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Kelurahan Laikang Terbagi menjadi 7 Lingkungan, yaitu Ling. Salu, Ling. Bonto Punre, Ling. Lurayya, Ling. Kaleleng, Ling. Kaluku Lohe, Ling. Baba Laikang, Ling. Tombong – Tombong.

4.3 Gambaran geografis Kelurahan Laikang

Secara geografis Kelurahan laikang terletak di sekitar koordinat 5°34' Lintang Selatan dan 120°12 Bujur Timur. Dengan batas – batas administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatas dengan Kelurahan Tanah jaya
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Gunturu

4.4 Gambaran Demografi Kelurahan Laikang

Jumlah penduduk Kelurahan Laikang berdasarkan profil Kelurahan Laikang Pada tahun 2024, sebanyak 2.153 ribu jiwa. Perincian dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3. Jumlah penduduk Kelurahan Laikang

No	Kelurahan	Jumlah (jiwa) (%)
1.	Lingkungan Luraya	373 Jiwa
2	Lingkungan Salu	470 jiwa
3	Lingkungan Bonto Punre	340 jiwa
4	Lingkungan Kaluku Lohe	287 Jiwa
5	Lingkungan Seppang	209 jiwa
6	Lingkungan Kaleleng	474 jiwa
	Jumlah	2.153 jiwa

Tabel. 3 jumlah penduduk di Kelurahan Laikang sebanyak 2.153 ribu jiwa sepanjang tahun 2024.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan digunakan untuk mengetahui suatu keragan yaitu umur, pendidikan terakhir, luas lahan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dan informan atau kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian yang secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi petani dalam usahatani pisang di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

5.1.1 Umur Informan

Kemampuan bekerja dan melakukan aktifitas secara fisik bahkan cara berpikir seseorang sangat di pengaruhi oleh factor umur. Begitupun dengan para petani dalam melakukan suatu pekerjaannya. Bersumber pada akumulasi data berdasarkan umur informan yang mulai dari umur 30 – 60 tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Identitas Informan Berdasarkan Umur di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 40	2	8
2.	41 – 50	10	40
3.	51 – 60	13	52
	Jumlah	25	100

Tabel 4 diketahui bahwa petani yang berumur 30-40 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 8%, petani yang berumur 41-50 berjumlah 10 orang dengan persentase 40%, dan petani yang memiliki umur 51-60 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 52%. Petani yang ada di Kelurahan Laikang didominasi oleh petani dengan umur 51 – 60 tahun. Petani yang umurnya semakin tua

semangatnya semakin termotivasi untuk berusahatani pisang karena menjadi salah satu mata pencaharian dan tidak menggunakan tenaga ekstra serta waktu yang lama dalam proses penanaman.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan petani tidak mempengaruhi kemampuan dan aktivitas petani dalam bekerja. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kecepatan petani dalam menerima sesuatu teknologi baru, secara teoritis semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka akan semakin cepat pula petani tersebut dapat menerima suatu teknologi baru. Hasil penelitian informan yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	16	64
2	SMP	7	28
3	SMA	2	8
	Jumlah	25	100

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden yang tamat SD sebanyak 16 orang dengan persentase 64%, SMP sebanyak 7 orang dengan persentase 28%, dan SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 8%. Tingkat Pendidikan informan akan mempengaruhi penerimaan mereka terhadap hal-hal baru terutama dalam peningkatan produksi pisang yang tinggi. Tingkat Pendidikan yang tinggi, diharapkan dapat membuka pola pikir masyarakat terhadap segala teknologi baru untuk menunjang peningkatan produksi pisang baik yang di sekitarnya. Pendidikan formal sangat mempengaruhi motivasi seseorang khususnya dalam tanggapan untuk menerima adanya inovasi seseorang dengan tingkat Pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menanggapi inovasi atau isu yang berkembang sehingga seseorang lebih berpikir rasional

setelah mendapatkan ilmu-ilmu yang di dapatnya dari bangku sekolah (Kartaspoeira 2010).

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala keluarga istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Identitas Informan Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Kelurahan laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	10	40
2.	3 – 4	11	44
3.	5 – 6	4	16
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 maka jumlah tanggungan keluarga petani 1-2 anggota keluarga sebanyak 10 orang petani informan dengan persentase 40%, kemudian 3-4 anggota keluarga sebanyak 11 orang petani informan dengan persentase 44% dan 5-6 anggota keluarga sebanyak 4 orang petani informan dengan persentase 16%.Keadaan demikian sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani untuk meningkatkan produksi pisang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini disebabkan oleh makin banyaknya anggota dalam keluarga tersebut maka kebutuhan juga semakin bertambah.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat untuk penanaman dan mengerjakan proses penanaman, luas lahan juga menjadi jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Untuk mengetahui jumlah luas lahan dalam berusahatani informan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Identitas informan Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,20 – 0,49	4	16
2	0,50 – 0,99	7	28
3	1 – 2	14	56
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa luas lahan 0,20-0,49 Ha berjumlah 4 orang atau 16%, luas lahan 0,50-0,99 Ha berjumlah 7 orang atau 28% dan 1-2 Ha berjumlah 14 orang atau 56%. Petani yang mempunyai lahan sempit umumnya kurang berjalan sesuai harapan, sebaliknya petani yang memiliki lahan yang luas, tentunya kegiatan usahatannya akan berjalan sesuai yang diinginkan dalam petani dapat berpikir dengan leluasa untuk mengembangkan usahatannya. Petani yang menguasai lahan yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar dan begitupun sebaliknya. Dalam hal ini, luas sempitnya lahan yang dikuasai oleh petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan ekonomi yang diperoleh (Rodjak, 2006).

5.2 Motivasi Petani Dalam Usahatani Pisang

Motivasi petani informan berdasarkan tingkat motivasi petani dalam usahatani pisang. Kebutuhan petani yang sangat beragam dapat memotivasi dirinya untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Setiap orang yang memenuhi kebutuhan hidupnya harus melalui suatu kegiatan atau bekerja keras. Petani yang melakukan penanaman jagung akan bersemangat dalam mengembangkan usahatannya agar pendapatannya meningkat sehingga kebutuhan keluarganya terpenuhi.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri petani, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar petani untuk usahatani pisang. Motivasi petani dalam tingkat usahatani pisang dapat di bedakan menjadi dua jenis motivasi, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal untuk mengetahui seberapa jauh motivasi

petani dalam berusahatani pisang.

5.2.1 Faktor Internal Terhadap Motivasi Petani

Faktor instrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari dalam, karena setiap individu mempunyai keinginan untuk melakukan suatu kegiatan pertanian. Motivasi internal biasanya terjadi karena adanya kesadaran untuk melakukan tindakan usahatani pisang. Hal ini akan dipengaruhi faktor-faktor instrinsik yang berhubungan motivasi petani yaitu umur, Memenuhi kebutuhan, memenuhi harapan, hasil produksi, konsumsi dan minat. Adapun hasil wawancara petani pisang dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Faktor Internal Petani Dalam Usahatani Pisang di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Motivasi Internal	Rata-rata Skor Yang Dicapai	Kategori
1.	Umur	1,28	Rendah
2.	Memenuhi kebutuhan	2,88	Tinggi
3.	Memenuhi harapan	2,88	Tinggi
4.	minat	3.00	Tinggi
Jumlah		10,04	
Rata – Rata		2,51	Tinggi

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil wawancara petani pisang dalam faktor internal yang mempengaruhi motivasi petani berada pada kategori sangat tinggi seperti minat, konsumsi, memenuhi harapan, memenuhi kebutuhan, dan melakukan penanaman. Sedangkan kategori rendah berada tingkat umur. Hasil penelitian dengan interval kategori tinggi 10,04 atau rata-rata skor 2,51, artinya motivasi petani dari faktor internal petani pisang dengan harapan yang tinggi dalam meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Berdasarkan keterangan wawancara dilapangan, responden petani pisang mengakui minat, konsumsi, memenuhi harapan, memenuhi kebutuhan dan penanaman usahatani pisang berbagai hal yang menjadi suatu kebutuhan pasar

Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan motivasi petani tersebut meliputi umur, melakukan penanaman, memenuhi kebutuhan, memenuhi harapan, hasil produksi, konsumsi, dan minat dibuktikan dengan fakta di lapangan penjelasan yaitu:

1. Umur

Umur merupakan umur petani pisang pada saat dilakukan penelitian pengaruh motivasi terhadap faktor umur. Umur berhubungan dengan pengaruh motivasi dalam budidaya pisang. Umur juga mempengaruhi kinerja fisik bekerja usahatani pisang.

Hal inilah yang dikemukakan petani responden oleh BA (52 Tahun)

"Anre', punna pila toai kalea punna tala terasa'mi akkoko ka anggarui ri umurua 60 tahun."

Artinya:

"Tidak, Karena semakin tua badan sudah tidak kuat untuk berkebun karena umur sudah 60 tahun."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh TA (47 Tahun)

" Ka kulantu'a mulaimi pa'risi ka tengaya tala padami riolo."

Artinya:

"Karna lutut yang mulai sakit dan tenaga yang tidak seprima seperti dulu."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh JM (60 Tahun)

" Manna mamo umuruku toami, kaddoroija nanjamija loka, iyanna lagannai kaparalulluanna bijangku."

Artinya:

"Walaupun umur saya sudah renta, saya masih kuat dan akan tetap untuk berusaha pisang, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya."

Pengaruh motivasi terhadap faktor usia petani diketahui sebagian besar petani tertua berusia antara 42 hingga 60 tahun yang merupakan umur petani pisang. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan umur atau bertambahnya umur responden tidak berhubungan dengan motivasi. Petani yang lebih tua mungkin tidak memiliki motivasi kebutuhan keluarga yang lebih tinggi dibandingkan petani yang lebih muda dan sebaliknya. Karena baik petani muda maupun petani tua mempunyai

keinginan atau keinginan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Menurut BPS, berdasarkan hasil sesus Pertanian (ST) 2023, kelompok usia produktif petani (24 – 44 tahun) pada tahun 2023 berjumlah 32,32% dari 29,3 juta orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan oleh Rangkuti, dkk (2009) mengatakan bahwa faktor internal pembentuk sebuah motivasi yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani adalah umur. Karena semakin berkurang umur seseorang maka semakin berkurang juga keinginan untuk berusahatani.

Penanaman harus dilakukan sesuai dengan sistem dan jarak yang telah ditentukan. Sebuah motivasi petani melalukan penanaman pisang sangatlah penting dijadikan kegiatan usahatani yang menghasilkan nilai pendapatan.

Hal ini dikemukakan motivasi dalam penanaman menurut petani responden BSE(45Tahun) yaitu:

“Punna balloi hasil panen lumayan na tongkoki kaparlluang a, punna anre gannaji untuk kaparaluang alloa-alloa a.”

Artinya:

“ Kalau hasil panen bagus lumayan memenuhi kebutuhan, kalau tidak juga hanya cukup untuk sehari hari.”

Hal ini juga dikemukakan petani JML (48Tahun) yaitu:

“Gassing, Ka lumayanmi umurua jadi pakkaleanga hebbere mi sauru, iyaminjo na tala kulle mi sanna taua akkoko”.

Artinya :

“Kadang-kadang, karena sudah lumayan berumur badan sudah gampang capek, jadi keinginan menanam pisang/berkebun berkurang”.

Hal ini juga dikemukakan petani BA (60 Tahun) yaitu :

“Anre na gannakki kaparalluang maraenga”

Artinya :

“tidak menutupi kebutuhan yang lain”

Pengaruh faktor motivasi petani dalam menanam adalah bagaimana petani pisang dapat memenuhi kebutuhannya dan menjual serta memproduksi hasil panennya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi menunjukkan bahwa petani ingin meningkatkan kemampuan menanam pisang dengan baik,

karena budidaya pisang yang baik dapat meningkatkan hasil buah pisang sehingga dapat meningkatkan kebutuhan keluarga. Penanaman pohon pisang dimaksudkan untuk membangkitkan semangat, motivasi dan membudayakan para petani responden. Hasil penelitian sejalan dengan oleh Rajasekharan dan Veeraputharan (2002) yang menyatakan bahwa petani di Kerala (India) memilih tanaman pisang, nenas, ubi kayu, elephant yam dan jahe karena memberikan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan tanaman sela yang lain.

2. Memenuhi Kebutuhan

Kebutuhan pisang adalah segala sesuatu yang dibutuhkan konsumen sehari-hari, sehingga buah pisang yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tanaman pisang memiliki banyak manfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal ini dikemukakan motivasi dalam kebutuhan pisang menurut petani responden MR (46Tahun) yaitu:

“Kulle nipanjari bua’buangang”

Artinya:

“Bisa diolah jadi apapun (multifungsi).”

Hal ini juga dikemukakan petani HI (57 Tahun) yaitu:

“Kulle nipanjari kanreanggang maraeng” Artinya:

“Bisa dikelola jadi makanan apapun.”

Hal ini juga dikemukakan petani SU (60Tahun) yaitu:

“Kalohe ka araki i.”

Artinya:

“Karena banyak peminat.”

Pengaruh faktor motivasi petani dalam memenuhi kebutuhan yang merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu yang didasarkan pada keinginan dan kebutuhan individu itu sendiri (Ardi & Effendi, 2018). Teori konsumsi dari Milton Friedman, 2007 mengatakan bahwa pendapatan per manen akan mempengaruhi besarnya jumlah kecenderungan mengkonsumsi tersebut bisa saja mengarah pada jenis makanan atau non makanan bergantung pada besar – kecilnya jumlah pendapatan yang di terima oleh masyarakat. Selain pula kebutuhan dasar yang diperlukan adalah kebutuhan untuk

hidup (hidup) dan tinggal disana. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi sehingga untuk menjalani hidup. Kebutuhan kelangsungan hidup meliputi kebutuhan akan makanan, minuman, udara, pakaian, tempat tinggal, rasa aman, dan lain-lain.

3. Memenuhi Harapan

Memenuhi harapan adalah kemampuan merencanakan jalan keluar sambil berjuang mencapai tujuan tanpa mempedulikan hambatan dan menjadikan motivasi sebagai cara untuk mencapai tujuan keberhasilan usahatani pisang. Tingkat motivasi karena petani pisang termotivasi untuk mencapai produksi harga, kebutuhan hari-hari, dan supplier bertambah banyak sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara petani responden pisang yaitu:

Hal ini dikemukakan motivasi dalam memenuhi harapan menurut petani responden SO (50 Tahun) yaitu:

“Iyanna na pahallia lohei.”

Artinya:

“Supaya supplier bertambah banyak.”

Hal ini juga dikemukakan petani SU (60 Tahun) yaitu: *“Ballina ballo, hasil produksinya singgara.”* Artinya:

“Paling harga yang stabil dan produksi yang sehat.”

Hal ini juga dikemukakan petani BE (45 Tahun) yaitu: *“Harapan ballinna assele panenga balloi”*

Artinya:

“Harapannya semoga hasil panen selalu bagus.”

Pengaruh faktor motivasi petani terhadap pemenuhan harapan melalui peningkatan hubungan dengan pemasok. Harapan pelanggan adalah bagaimana komunikasi harus berjalan. Harapan pelanggan adalah cara pelanggan berpikir tentang menyeimbangkan harga dan kegunaan suatu layanan atau produk. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Munisih & Soliha, 2015; Yuriansyah, 2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa nilai produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap harapan pelanggan.

5.2.2 Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Petani.

Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari luar diri individu. Untuk mengetahui motivasi eksternal petani dalam berusahatani pisang di Kelurahan Laikang dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Faktor External Petani Dalam Usahatani Pisang di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Motivasi Eksternal		
1.	Dorongan Keluarga	2,96	Tinggi
2.	Lingkungan	1,24	Rendah
3.	Media	1,48	Rendah
4.	Peluang Pasar	3,00	Tinggi
Jumlah		8,68	
Rata – Rata		2,17	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat motivasi eksternal petani dalam usahatani pisang di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten sebagai berikut :

1. Dorongan Keluarga

Dorongan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini motivasi pribadi tersebut. Hal ini dikemukakan motivasi dalam dorongan keluarga menurut petani responden AR (42 Tahun) yaitu:

“pannongko’ kaparalluang jari biasa rie dorongan battu ri bijayya”

Artinya:

“Untuk menutupi beberapa kebutuhan, jadi kadang ada dorongan dari keluarga”.

Hal ini juga dikemukakan petani oleh (JMD)

“punna di pedesaan lamungang loka jari lamungan nassa di kokoa ha’gennadallekang ballak a.’

Artinya:

“Untuk di daerah pedesaan pisang menjadi tanaman wajib ada baik dikebunatau pun di halaman rumah petani menanam”.

Pengaruh faktor motivasi petani terhadap dorongan keluarga untuk melakukan yang sudah berjalan sangat baik. Keluarga petani yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Semakin keluarga mendorong dan mempengaruhi lingkungan keluarga. Hal ini terlihat dari masih banyak keluarga yang tidak menganggapnya penting bahkan kurang memahami hubungan kekeluargaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et dll (2016) yang menyatakan bahwa salah satu motif yang menjadi dorongan keluarga petani untuk meningkatkan usahatani mereka.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sedemikian rupa sehingga petani dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga berperan besar dalam memotivasi seseorang untuk mengubah perilakunya. Dalam lingkungan yang hangat dan terbuka, menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi. Hal ini dikemukakan motivasi dalam lingkungan menurut petani responden (SMD) yaitu:

“Assele panen ballo ka lahan kupakea luara jari asselena lohe todoi”

Artinya:

“Hasil panen selalu bagus karna lahan yang lumayan luas jadi hasilnya jugabanyak.”.

Hal ini juga dikemukakan petani oleh (BSE)

Nakke lamung loka iyanna katambang pangguppangku allo allo tania jari pemasok

Artinya:

“Saya menanam pisang hanya untuk menanambah penghasilan sehari-hari bukansebagai pemasok”.

Pengaruh faktor motivasi petani terhadap lingkungan responden yang berhubungan dengan motivasi petani dalam budidaya pisang mayoritas berada

pada kategori rendah. Hal ini karena elemen masyarakat di sekitarnya belum banyak membudidayakan pisang serta belum mendapatkan informasi mengenai budidaya jagung manis. Menurut Armen (2015) mengemukakan bahwa lingkungan membentuk sistem pergaulan yang besar perannya dalam membentuk kepribadian seseorang.

3. Media

Media adalah untuk mendapatkan informasi atau memberikan informasi saja, tetapi bisa juga berfungsi untuk mendapatkan informasi baik dari sumber formal maupun informal. Keputusan petani dalam mengakses informasi yang sesuai kebutuhan dan juga sesuai sumber yang terpercaya tentunya dipengaruhi oleh motivasi petani pisang tersebut. Hal ini dapat di lihat hasil wawancara petani responden pisang oleh (BA)

"carana lamung na rawat loka"

Artinya:

"Tata cara merawat menanam pohon pisang"

Pengaruh faktor motivasi petani terhadap media usahatani pisang berada pada kategori rendah. Hasil penelitian sesuai oleh Munisih, dll (2015) mengatakan bahwa petani masih pasif dalam mengakses informasi media budidaya pisang dan yang menjadi hambatan yaitu karena kurangnya kesadaran petani mengenai teknologi komunikasi terkini. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singgih Nurgiyanto (2014) menyatakan bahwa promosi melalui media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan pengaruh tidak kuat antara media yang digunakan petani pisang

4. Peluang Pasar

Peluang pasar adalah area kebutuhan pelanggan dimana petani pisang dapat beroperasi secara menguntungkan. Sekaligus memberikan kesempatan untuk melihat situasi pasar menguntungkan yang paling penting di lingkungan petani salah satunya adalah dorongan motivasi petani untuk mencoba budidaya pisang

Hal ini dapat di lihat hasil wawancara petani responden pisang oleh (BA)
"Ka kunni lokayya jari jari kanrangan pokok jari ri pasarayya suang rie tumalli"

Artinya:

“Karna disini pisang menjadi makanan pokok , jadi setiap pasar pasti ada yang beli”.

Pengaruh faktor motivasi petani terhadap peluang pasar dalam berusahatani pisang melihat potensi yang cukup besar dari pisang ini yang jika dikembangkan dapat menjadi produk unggulan ditempat tinggal mereka. Hal ini menandakan lokasi penelitian pada kelurahan laikang memiliki potensi lokal yang harusnya dapat dimanfaatkan guna meningkatkan nilai ekonomis dari buah pisang (Paramita et al., 2018; Sunandar et al., 2017).



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi petani dalam usaha tani pisang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi indikator umur petani dengan nilai 1,28 termasuk kategori rendah, indikator memenuhi kebutuhan ekonomi dengan nilai 2,88 termasuk kategori tinggi, dan indikator minat dengan nilai 3,00 dalam kategori tinggi. Faktor Eksternal berupa indikator dorongan keluarga dengan nilai 2,96 dengan kategori tinggi, indikator lingkungan dengan nilai 1,24 termasuk kategori rendah, indikator media dengan nilai 1,48 termasuk kategori rendah dan indikator peluang pasar dengan nilai 3,00 termasuk kategori tinggi. Secara umum motivasi petani yang dipengaruhi oleh faktor internal termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 2,51 sedangkan motivasi petani yang dipengaruhi oleh faktor eksternal termasuk kategori sedang dengan nilai 2,17.
2. Faktor-faktor yang memotivasi petani di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yakni pemenuhan kebutuhan, harapan, minat, dorongan keluarga, lingkungan dan peluang pasar.

6.1 Saran

1. Disarankan kepada petani informan yang berada di lokasi penelitian agar lebih meningkatkan lagi motivasi dalam melakukan usahatani pisang.
2. Prioritas perhatian dan pembinaan dari pemerintah agar dapat ditekankan kepada petani dalam menunjang peningkatan motivasi dan peningkatan produksi dalam melakukan usahatani pisang sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi petani.
3. Bagi peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di daerah lain untuk membandingkan dengan daerah yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). *WHO Drug Information*, Vol 16, No.3. Geneva: *World Health Organization*.
- Anonim. (2014). *Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung*.
- Agna Wahyu Maulana, Dini Rochdiani, dan Sudrajat, (2020). *Analisis Agroindustri Tahu (Studi Kasus Desa Cilacap)*.
- Ardi, Muhammad Ramadhani, & Effendi, Midiansyah. (2018). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris S.*) Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*, 1(2), 98-103.
- Armen. 2015. *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Agustina, N. 2011. *Media dan Pembelajaran*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arif & Octavian, (2020). *Pengaruh Pelayanan, Harga dan Suasana Café Terhadap Kepuasan Konsumen*. *Jurnal Ecopreneur*. 12 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: 5,3 (2).
- Agustina, Shinta, (2011). *Manajemen Pemasaran*, Malang : Universitas Brawijaya Press
- Arthur Thompson, Margaret Peteraf, John Gamble, A. J. S. I. (2013). *Crafting & Executing Strategy: The Quest For Competitive Advantage: Concepts And Cases (19th Ed.)*. United States Of Amerika: Mcgraw-Hill Education.
- Afrilianti, Riris, (2015). *Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III B SDN Sukowaten Baru Dengan Menggunakan Pendekatan PMRI*. Universitas Sumatera Dharma Yogyakarta.
- Arif & Octavian, (2020). *Pengaruh Pelayanan, Harga dan Suasana Café Terhadap Kepuasan Konsumen*. *Jurnal Ecopreneur*. 12 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: 5,3 (2).
- Agustina, Shinta, (2011). *Manajemen Pemasaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- A.T. Mosher, (1987). *Mengerakan dan Mengembangkan Pertanian*. Yusaguna.

Jakarta.

- Bilson, Simamora. (2001). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, Edisi Pertama, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Buchari Alma. (2002). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. CV Alvabeta: Bandung.
- David, Fred R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, M.M., Utami, B.W., Ihsaniyati, H. (2016). Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali). *Agrista*, 4(3): 104-114. ISSN. 2302-1713
- Fandy, Tjiptono. 24. *Strategi Pemasaran. Edisi Kedua*. Yogyakarta. Gerungan, (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Hasibuan. S.P Malayu (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Ansara.
- Kalaba, (2021). *Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromanu*.
- Kartasapoetra, (2010). *Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Aksara*. Jakarta
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip pemasaran Edisi kedelapan*, Jakarta: Erlangga.
- Maslow, A.H. (2018). *Motivation and Personality*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawadi dan Maufur. 2018. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Muljono, Djoko, (2010), *Panduan Brevet Pajak: Pajak Penghasilan*, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Mulyono. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Munisih, S., & Soliha, E. (2015). Pengaruh kualitas produk terhadap nilai pelanggan dan kepuasan pelanggan dan dampaknya pada loyalitas pelanggan Apotek Dela Semarang. Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Stikubank Semarang
- Milton Friedman. (2007). *Teori Konsumsi Makro*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moore. (1966). *Social Origins of Dictatorship and Democracy and Peasant in the Making of the Modern World*. 243.

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 55 Pearce II Jhon.Richard B..
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>.
- Pratiwi, S.A. 2013. *Pengaruh Faktor Pembentuk Agregat Tanah Terhadap Kemantapan Agregat Tanah Latosol Darmaga Pada Berbagai Penggunaan Lahan*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Qonita, A. (2012). *Motivasi Kerja Utama Petani dalam Kemitraan dengan Pusat Pengolahsn Kelapa Terpadu di Kabupaten Kulon Progo*. SEPA, vol, 9 (1): 90 – 99.
- Rajasekharan, P., & Veeraputharan, S. (2002). Adoption Of Intercropping In Rubber Smallholdings In Kerala, India : A Tobit Analysis. *Agroforestry Systems*, 56 (1) , 1 - 11 . D O I : 10.1023/A:1021199928069.
- Robbins, P. Stephen. (2003). *Perilaku Organisasi Edisi Sembilan*, Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. PT. Indeks Kelompok. Gramedia, Jakarta.
- Robinson Jr. (2013). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Terj. Nia Pramita Sari.Jakarta : Salemba Empat
- Rubiyono dan Siswanto. (2012). *Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao di Indonesia*.
- Rodjak, (2006). *Usaha Bercocok Tanaman Petani*. BPFE Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy, (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surya, O. H. (2020). *Perilaku Komunikasi Petani Dalam Mengakses Informasi Budidaya Pisang Di Era Revolusi Industri 4.0 (Doctoral dissertation, Program Studi S1 Agribisnis, Departemen Pertanian)*.
- Rosyid, Z. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 19(1), 15-28.
- Singgih, N. (2014). *Pengaruh Strategi Promosi Melalui Social Media Terhadap Keputusan Pembelian Garskin Yang Dimediasi Word Of Mouth Marketing*. *Skripsi. Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.

- Sedarmayanti, (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sedarmayanti, (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setiyono Budi, (2008). *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*. Malang: Salemba Empat.
- Soekartawi, (2010). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Sondang P. Siagian, 1995. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta. PT. Elek Media Kompetindo.
- Subandi, 2004, *Bertanam Tanaman Palawija*, Penerbit Gadjah Mada Press, Yogyakarta.
- Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Djum, D., Benty, N., & Nurjanah, N. (2017). Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang Dan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Soekartawi., (2010). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Suprihanto, (2013). *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Manusia BPFE, Yogyakarta.
- Theobroma Cacao. (2008). *Kajian Genetika Ketahanan Tanaman Kakao*.
- Tambunan, R. 2015. *Motivasi Intrinsik & Motivasi Ekstrinsik*. Universitas Sumatera Utara. Tesis.
- Thompson, J. A., Strickland, A. J. And Gamble, E.J., (2010). *Crafting and Executing Strategy*, Seventeenth Edition, Mc Graw- Hill/Irwin, Inc., New
- Thompson, Strickland (2001). “*Strategic Management: Concept and Cases*”. 12th Ed. Mc-Graw-Hill Companies
- Uno. H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Winardi. (2004). *Motivasi dan Permotivasi Dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Wulandari, Siti Abir, N.K. (2016). *Kajian Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Provinsi Jambi Jurnal Ilmiah Universitas Batang hari Jambi, XIV (1)*.

Wolf, Eric R. (1985). *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. CV Rajawali. Jakarta.

Wahjosumidjo. (1994). *Kepemimpinan dan Motivasi Jakarta* : Ghalia Indonesia.

Yuriansyah, A. L. (2016). Persepsi tentang kualitas pelayanan, nilai produk dan fasilitas terhadap kepuasan pelanggan. *Management Analysis Journal*, 2(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/1408>

Zainun, B. (1984). *Manajemen dan Motivasi*. Balai Aksara Jakarta.

Humas BSIP Serealia, *Sektor Pertanian Kekurangan Anak Muda?*, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia, diakses pada 15 Februari 2024, serealia.bsip.pertanian.go.id.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan	Pengalaman Berusahatani	Tanggungjawab Keluarga
1	Baba	52	SD	0,50	25	2
2	Musakkir	58	SD	0,80	25	2
3	Kamaruddin	53	SD	0,81	20	3
4	Baharuddin	52	SD	1	20	4
5	Sattu	50	SMP	1	20	3
6	Herli	34	SD	1	30	3
7	Sewang	57	SMA	1	10	4
8	Basse	58	SMP	2	20	4
9	Samad	56	SD	1	20	3
10	Mudassir	55	SMP	1	10	1
11	Sainuddin	56	SD	2	25	4
12	Baso	57	SD	0,38	30	3
13	Subo	58	SD	0,35	25	2
14	Kamil	42	SMP	0,99	20	4
15	Taking	47	SMP	0,75	20	2
16	Adda	48	SD	0,76	15	5
17	Jumaring	47	SD	2	15	6
18	Nurdin	44	SD	2	10	2
19	Aco	45	SD	0,28	15	2
20	Aziz Gello	47	SMA	1	5	2
21	Jasman Ampe	46	SMP	0,80	15	3
22	Dallang	48	SD	1	15	2
23	Sanneng	42	SD	0,78	20	2
24	Jamaluddin	60	SD	0,28	10	5
25	Arif	35	SMP	2	10	5
Rata-Rata				0,82	18,75	2,8

Lampiran 2. kuisisioner

**MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PISANGDI KELURAHAN
LAIKANG KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

Identitas Responden 2.

a) Apakah dengan melakukan penanaman pisang penghasilan yang bapak /
ibuperoleh meningkat ?

- | | |
|------------------|---|
| a. Ya | 3 |
| b. Kadang-kadang | 2 |
| c. Tidak | 1 |

b) Jika meningkat, apakah sudah memenuhi kebutuhan bapak / ibusehari-hari ?
jawab :

.....

..... Tulis lengkap informasinya !!

3. a.) Apakah hasil produksi yang bapak / ibu capai sekarang sesuai dengan
harapan bapak ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. Tercapai | 3 |
| b. Kurang Tercapai | 2 |
| c. Tidak Tercapai | 1 |

b.) jika tercapai, maka harapan apa saja yang bapak / ibu harapkan
untukkedepannya?

jawab :

.....

..... Tulis lengkap informasinya !!

4. Apakah karena pisang bisa di komsumsi (di makan) sehingga bapak /
ibuberminat untuk menanam pisang ?

- | | |
|------------------|---|
| a. Ya | 3 |
| b. Kadang-kadang | 2 |
| c. Tidak | 1 |

Alasannya :

.....

.....

Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Petani dalam Usahatani Pisang

1. Apakah bapak / ibu melakukan penanaman pisang karena keinginan sendiri atau dorongan keluarga ?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1

1.

Nama :
Umur : Tahun
Pendidikan Terakhir :
Luas Lahan : (Ha/Are)
Pengalaman Berusahatani : (Tahun) Jumlah Tanggungan
Keluarga : (Orang)
tatus lahan (milik/sewa/bagi hasil) :

II. Daftar Pertanyaan Petani

Faktor Intrinsik Terhadap Motivasi Petani dalam Usahatani Pisang

1. Apakah umur bapak/ibu mempengaruhi keinginan anda untuk terus menanam pisang?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1

Alasannya :

.....
.....
.....

Faktor apa yang menentuka Bapak/Ibu terus berusahatani Pisang tersebut

.....
.....
.....Ceritakan/Tulis lengkap!

2.a.) Apakah dengan melakukan penanaman pisang penghasilannya bapak / ibu peroleh meningkat ?

- a. Ya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

b.) Jika meningkat, apakah sudah memenuhi kebutuhan bapak / ibu sehari-hari ? jawab :

.....
.....
.....
.....

Tulis lengkap informasinya !!

5. a.) Apakah hasil produksi yang bapak / ibu capai sekarang sesuai dengan harapan bapak ?

- a. Tercapai 3
- b. Kurang Tercapai 2
- c. Tidak Tercapai 1

b.) jika tercapai, maka harapan apa saja yang bapak / ibu harapkan untuk kedepannya?

jawab :

.....
.....
.....

Tulis selengkapnya info

Petani!!

6. Apakah karena pisang bisa di konsumsi (di makan) sehingga bapak / ibuberminat untuk menanam pisang ?

- a. Ya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

Alasannya :

.....
.....
.....

Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Petani dalam Usahatani Pisang

2. Apakah bapak / ibu melakukan penanaman pisang karena keinginan sendiri atau dorongan keluarga ?

- a. Ya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

Alasannya :

.....
.....
.....

3. Apakah menanam pisang membuat bapak/ ibu di hargai sebagai petani yang berhasil di lingkungan tempat tinggal bapak?

- a. Ya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

Alasannya :

.....
.....
.....

3.a.)Apakah bapak/ibu pernah mendapat informasi dari media (Koran, radio,TVdll) tentang penanaman yang baik sehingga mendapatkan produksi yang banyak?

- a. Ya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak pernah 1

b.) informasi apa saja yang bapak / ibu dapatkan dari media elektrok maupun mediacetak (Koran, radio , TV dll) tersebut ?

jawab :

.....
.....
.....

4. Apakah bapak / ibu menanam tanaman pisang karena peluang pasarnya bagusdan jelas?

- a. Ya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

Alasannya :

.....
.....
.....

..... Tulis lengkap /

Gali info !

1. PENINGKATAN MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PISANG

1. Apa saja yang bapak/ibu butuhkan guna mempersiapkan lahan?

Jawab :

.....
.....

.....Gali info sebanyak mungkin !

2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan bapak/ibu untuk mempersiapkan lahan?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Apakah bapak/ibu mempunyai kesulitan atau faktor penghambat dalam mempersiapkan lahan?

Jawab:

.....
.....
.....

info dari pertanyaan ini penting, galisebanyak Mungkin informasinya !!!!!

4. Apa yang bapak/ibu butuhkan dalam proses penanaman?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Seperti apa proses penanaman yang bapak/ibu lakukan?

Jawab:

.....
.....
.....

6. Apakah bapak/ibu mempunyai kesulitan atau faktor penghambat dalam proses penanam?

Jawab:

.....
.....
.....idem dgn no.3 diatas, Gali info !!!!

7. Dari mana bapak/ibu mendapatkan bibit pisang?

Jawab:

.....
.....
.....

8. Apa yang bapak/ibu butuhkan dalam proses produksi mencakup perawatan dan pemupukan, apakah terpenuhi?

Jawab:

.....
.....
.....

9. Apakah lahan bapak/ibu sekarang adalah milik sendiri atau bekerja di lahan orang lain?

Jawab:

.....
.....
.....

10. Apakah bapak/ibu pernah mengalami gagal panen atau hasil tidak sesuai harapan dari garapan tersebut?

Jawab:

.....
.....
.....Gali info sebanyak mungkin!!!

11. Apa yang bapak/ibu lakukan jika terjadi gagal panen? Jelaskan

Jawab:

.....
.....
.....

12. Apakah hasil panen Bapak/Ibu di jual? Berapa harga jual dan di jual dimana hasil panen tersebut?

Jawab:

.....
.....
.....

13. Apakah ada penyuluh pertanian yang membimbing soal usahatani pisang? jelaskan

Jawab:

.....
.....
.....

14. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan informasi awal tentang usahatani pisang?

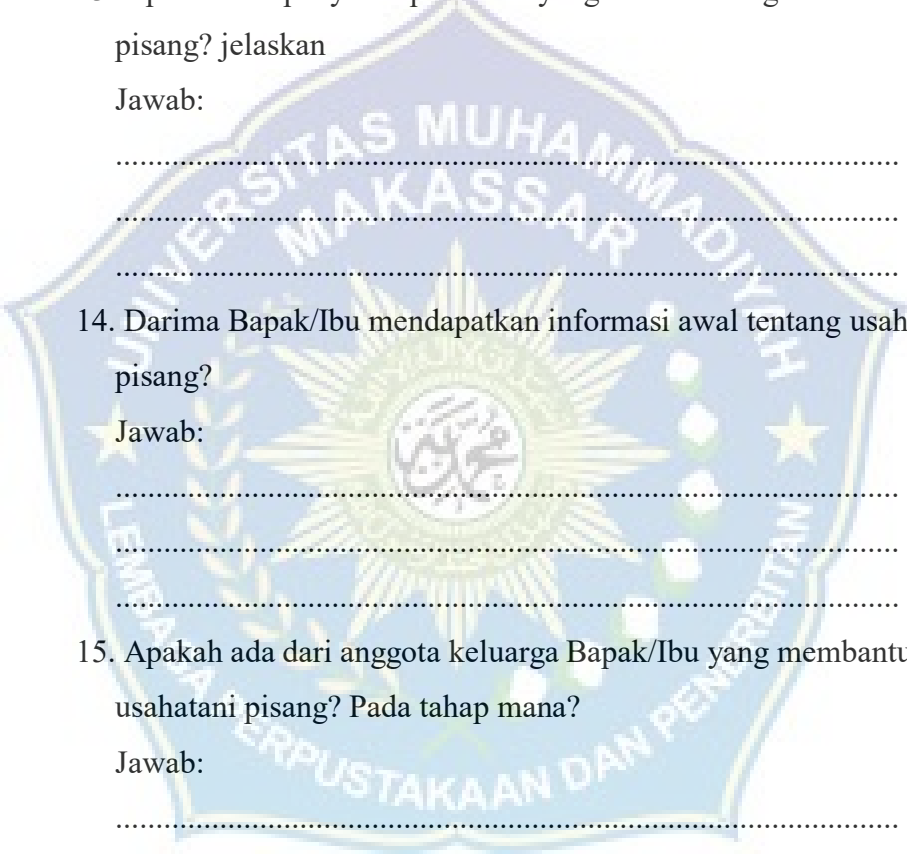
Jawab:

.....
.....
.....

15. Apakah ada dari anggota keluarga Bapak/Ibu yang membantu dalam usahatani pisang? Pada tahap mana?

Jawab:

.....
.....
.....



Lampiran 3. Hasil Wawancara Faktor Internal Terhadap Motivasi Petani

No	Nama	Faktor Internal						
		Umur	Melakukan Penanaman	Memenuhi Kebutuhan	Memenuhi Harapan	Hasil Produksi	Konsumsi	Minat
1	Baba	3	2	3	3	3	3	3
2	Muzakkir	1	2	3	3	3	3	3
3.	Kamaruddin	1	2	3	3	3	3	3
4.	Baharudin	1	3	3	3	3	3	3
5	Sattu	2	2	2	2	2	3	3
6	Herli	1	3	3	3	3	3	3
7	Sewang	1	3	3	3	3	3	3
8	Basse	2	2	3	3	3	3	3
9	Samad	1	3	3	3	3	3	3
10	Mudassir	1	3	3	3	3	3	3
11	Sainuddin	1	3	3	3	3	3	3
12	Baso	1	1	3	3	3	3	3
13	Subo	3	3	3	3	3	3	3
14	Kamil	1	3	3	3	3	3	3
15	Taking	2	2	2	2	2	3	3
16	Adda	1	3	3	3	3	3	3
17	Jumaring	1	3	3	3	3	3	3
18	Nurdin	1	2	3	3	3	3	3

19	Aco	1	3	3	3	3	3	3
20	Asis Gello	1	2	3	3	3	3	3
21	Jasman Ampe	1	3	3	3	3	3	3
22	Dallang	1	2	3	3	3	3	3
23	Sanneng	1	1	3	3	3	3	3
24	Ja,Aluddin	1	2	2	2	2	3	3
25	Ari	1	3	3	3	3	3	3
	Jumlah	32	61	72	72	72	75	75
	Rata - Rata	1,28	2,44	2,88	2,88	2,88	3,00	3,00
	Kategori	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Lampiran 4. Hasil Wawancara Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Petani

No	Nama	Faktor Eksternal			
		Dorongan Keluarga	Lingkungan	Media	Peluang Pasar
1	Baba	3	1	2	3
2	Muzakkir	3	1	1	3
3	Kamaruddin	3	1	1	3
4	Baharudin	3	1	1	3
5	Sattu	3	1	1	3
6	Herli	3	1	1	3
7	Sewang	3	1	1	3
8	Basse	3	1	1	3
9	Samad	3	3	3	3
10	Mudassir	3	1	1	3
11	Sainuddin	3	1	1	3
12	Baso	3	1	1	3
13	Subo	3	3	3	3
14	Kamil	3	1	1	3
15	Taking	3	1	1	3
16	Adda	3	1	1	3
17	Jumaring	3	1	1	3
18	Nurdin	3	1	2	3
19	Aco	3	1	1	3

20	Asis Gello	2	1	1	3
21	Jasman Ampe	3	1	1	3
22	Dallang	3	3	3	3
23	Sanneng	3	1	3	3
24	Jamaluddin	3	1	1	3
25	Arif	3	1	3	3
	Jumlah	74	31	37	75
	Rata Rata	2,96	1,24	1,48	3,00
	Kategori	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi



Lampiran 5. Data Deskriptif Kualitatif

FAKTOR INTRIKSIK

No	Nama Reponden	Jawaban			
		Umur	Penanaman	Hasil produksi dan Harapan	Kebutuhan Komsumsi
1.	Baba	Tidak, Karena semakintua badan sudah tidak kuat untuk berkebun karena umur sudah 60 tahun. Anre', punna pila toai kalea punna tala terasa'mi akkoko ka anggarui ri umurua 60 tahun. BA/60	Tergantung harga pasar, jika pada saat itu harga pasar stabil maka beberapa kebutuhan rumah tangga saya terpenuhi.	Semoga hasil panen lebih baik	Di sini pisang menjadi makanan pokok.
2	Muzakkir	Kewajiban/pekerjaan. Jamang nassa	Jika banyak maka pembagian yang saya dapat juga lumayan. Punna lohe	Harganya lebih baik lagi. Ballina labbi ballopasse	Bisa diolah jadi apapun (multifungsi). Kulle nipanjari bua'buang

			,pambagianna lohe tong		
3	Kamaruddin	Karena tidak menguras tenaga.	Tegantung harga pisang.	Harga pisang meningkat.	Makanan pokok.
4	Baharuddin	Simpel dan tidak butuh tenaga banyak.	Terpenuhi untuk menutup kebutuhanyang lain.	Harga yang bisa lebih tinggi lagi.	Bermanfaat jadi olahan/makananapun.

5	Sattu	Kalua sudah berumur badan sudah rentan.	Sudah terpenuhi saat harga stabil.	Paling harga yang stabil dan produksi yang sehat. Ballina ballo, hasil produksinya singgara	Karena banyakpeminat. Kalohe ka araki i
6.	Herti	Karena tidak perlutenaga banyak.	Terpenuhi.	Harga yang lebih stabil.	Bisa dikelola jadi makanan apapun. Kulle nipanjari kanreanggang maraeng
7.	Sewenang	Tidak terlalu banyak tenaga.	Terpenuhi untuk beberapa kebutuhan	Harga bisa lebih baik lagi.	Bisa di olah jadiapapun.
8.	Basse	Kadang-kadang, karena sudah lumayan berumurbadan sudah gampang capek, jadi keinginan menanam pisang/berkebun berkurang.	Kalau hasil panen bagus lumayan memenuhi kebutuhan,kalua tidak juga hanyacuckup untuk sehari hari.	Harapannya semogahasil panen selalu bagus. Harapan ballinna assele panenga balloi	Karena pisang adalah makanan pokok, semua orang perlu dan suka untuk dimakan langsung ataupun di olah.
9	Samad	Tidak ada hubungan umur dan keinginan menanam	Sudah.	Semoga hasil panen selalu bagus.	Pisang bira di olah menjadi banyak varian

		pisang.			makanan.
10.	Mudassir	Tidak menguras tenaga.	Lumayan memenuhi untuk menutupi kebutuhan lainnya.	Harga stabil.	Bisa di olah jadi apapun.
11.	Sainuddin	Karna tidak memerlukan banyak tenaga.	Terpenuhi.	Harga bisa lebih tinggi.	Makanan utama salah satunya pisang.
12.	Baso	Karna mudah dan tidak menguras tenaga.	Sudah terpenuhi.	Harganya mungkin bisa lebih baik lagi.	Bisa di olah jadi apapun.
13.	Subo	Sambilan menambah	Sudah.	Supaya supplier berta.	Banyak pengusaha

		penghasilan.		mbah banyak Iyanna na pahallia lohei	yang butuh pisanguntuk usaha.
14.	Kamil	Tidak terlalu butuhtenaga banyak.	Lumayan menutupi beberapa kebutuhan rumah tangga.	Harganya bagus.	Bisa di olah jadi makanan apapun.
15.	Taking	Karna lutut yang mulai sakit dan tenaga yang tidak seprima seperti dulu. Ka kulantu'a mulaimi pa'risi ka tengaya tala padami riolo.TA/60	Harga yang masih tidak stabil.	Hasil produksi yang sehat serta harga yang stabil	Bisa di olah jadi makanan lain.
16.	Adda	Muda	Cukup terpenuhi untuk kehidupan sehari hari.	Harga yang bisa lebih tinggi lagi.	Bisa dikelola/multifungsi.
17.	Jumaring	Proses mudah	Cukup memenuhi.	Harga yang lebih baik lagi.	Bisa dikelola menjadi makanan lain.
18.	Murdin	Hal yang bisa.	Lumayan untuk menutupi beberapa keperluan rumah tangga.	Harganya semoga lebih baik lagi.	Serba guna.

19.	Aco	Karna hanya sedikit tenaga yang digunakan.	Salah satu mata pencaharian.	Lumayan terpenuhi.	Bisa di olah jagi apapun.
20	Aziz gello	Karena tidak terlalu membutuhkan tenaga banyak dalam proses penanaman pisang.	Memenuhi untuk beberapa kebutuhan hidup.	Harga pisang bisa dinaikkan lagi.	Bisa di olah menjadi berbagai menu makanan.
21.	Jasman ampe	Tidak perlu banyak tenaga.	Sangat memenuhi.	Harga naik.	Karna bisa di olah menjadi berbagai

					makanan.
22.	Dallang	Tidak butuh tenaga serta waktu lama.	Sudah dan lumayan terpenuhi.	Harga pisang naik dan penada lebih inisiatif untuk mengambil pisang yang akan kami jual.	Makanan pokok.
23.	Sanneng	Mudah di lakukan.	Tidak terpenuhi karna tidak menjadi proiritas penanaman saya.	Semoga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Karena disini semua orang suka pisang, dan gampang di olah jadi banyak varian.
24.	Jamaluddin	Karena pisang secara penanaman lebih efisien secara waktu dan tenaga.	Untuk penjualan serta hasil sudah pasti lebih dari cukup apalagi di daerah pedesaan. Punna pa'balukangarung hasselana pastimi lakbimi na gannapi pila	Harga pisang yang bisa lebih tinggi.	Selain menjadi konsumsi sehari-hari dan bisa di buat untuk berbagai menu makanan, pisang jugabisa di jual.

			passe di daerah pedesaan		
25.	Arif	Karen tidak terlalu menggunakan tenaga banyak.	Lumayan menutupi	Harga lebih bagus lagi kedepannaya.	Multifungsi/bisa di olah jadi apapun.



Lampiran 6. Data Deskriptif Kualitatif

FAKTOR INTRIKSIK

No	Nama Reponden	Jawaban			
		Dorongan Keluarga	Lingkungan	Informasi	Peluang Pasar
1.	Baba	Untuk menambah penghasilan	Saya bukan petani yang berhasil menjual banyak hasil panen	Tata cara merawat menanam pohon pisang	Karna disini pisang menjadi makanan pokok, jadi setiap pasar pasti ada yang beli
2	Muzakkir	Ada factor dorongan dari keluarga dan yang punya lahan	Hal biasa di daerah pedesaan	Tidak ada	Harga yang stabil dan pasarnya jelas
3	Kamaruddin	Keinginan diri sendiri karna menjadi salah satu kebutuhan utama	Tanaman biasa atau komoditi biasa	Tidak ada	Bisa menjadi salah satu mata pencaharian dengan harga cukup bagus
4	Baharuddin	Keinginan sendiri karna bisa di kerjakan sendiri	Hal biasa di desa	Tidak ada	Harga yang bagus dan pasarnya jelas
5	Sattu	Menambah penghasilan	Bukan di peruntukkan	Proses penanaman dan	Harga stabil

			untuk penjualan besar	panen	
6.	Herli	Keinginan sendiri	Bukan wajar bagi kami yang tinggal dipedesaan	Tidak ada	Harga yang lumayan bagus dan penadahnya sudah jelas
7.	Sewang	Keinginan sendiri	Hal biasa	Tidak ada	Harga yang stabil dan pasar yang jelas
8.	Basse	Keinginan sendiri untuk menanammbah penghasilan	Saya menanam pisang hanya untuk	Tidak ada	Karna pisang banyak peminat



			menambah penghasilan sehari-hari bukan sebagai pemasok		
9	Ssamad	Untuk mata pencaharian	Hasil panen selalu bagus karna lahan yang lumayan luas jadi hasilnya juga banyak	Proses penanaman dan perawatan yang baik	Banyak pelaku usaha yang butuh pisang
10.	Mudassir	Keinginan sendiri	Hal wajar	Tidak ada	Harga jelas pasar jelas
11.	Sainuddin	Keinginan sendiri	Hal wajar	Tidak ada	Jelas harga
12.	Baso	Keinginan sendiri	Hal biasa	Tidak ada	Harga bagus dan pasarnya jelas
13.	Subo	Menambah penghasilan	Lumayan , banyak yang tahu bahwa pisang yang saya jual bagus kualitasnya	Proses persiapan lahan sampai panen	Harga sesuai dan untung yang lumayan
14.	Kamil	Keinginan sendiri	Hal wajar	Tidak ada	Pasarnya jelas dan harga yang bagus
15.	Taking	Keinginan sendiri	Hal biasa	Tidak ada	Harga lumayan dan

					pasarnya jelas
16.	Adda	Keinginan sendiri	Hal wajar	Tidak ada	Harga yang bagus dan pasar yang jelas
17.	Jumaring	Keinginan sendiri	Hal biasa di di desa	Tidak ada	Pasar yang stabil
18.	Nurdin	Keinginan sendiri	Suatu tanaman atau komoditi yang lumrah	Tidak ada	Peluang pasar yang bagus
19.	Aco	Ada dorongan dari istri	Hal biasa	Tidak ada	Pasar yang bagus
20	Aziz Gello	Keinginan sendiri karna prosesnya mudah	Hal biasa	Seputar pertanian	Untuk seusia saya selain harga yang

					lumayan cocok tapi penada yang datang juga dapat langsung kkebun untuk mengambil pisang yang saya jual
21.	Jasman Ampe	Karna simple dan bisa dikerjakan sendiri	Pisang menjadi halwajar	Tidak ada	Jelas pwluang pasarnya dan harga stabil
22.	Dallang	Keinginan sendiri karna untuk memenuhi kebutuhan keluarga	Komoditi biasa	Tidak ada	Karna harga oisang yang lumayan dan pasar yang dekat serta ada penada yang datangke setiap rumah
23.	Sanneng	Untuk menambah penghasilan	Saya Cuma bekerja dilahan orang lain dan hasilnya di bagi	Proses penanaman	Disini pisang jadi bahan pokok jadi setiap hari selalu ada pembeli

24.	Jamaluddin	Untuk di daerah pedesaan pisang menjaditanaman wajib	Tanaman pisang adalah sesuatu yang wajar	Belajar secara otodidak	Terlpeas dari harga jual yang lumayan , pisang kemuidian bermnfaat untuk menjadi makanan ringan atau bahkan menjadi oleh oleh untuk kerabat atau keluarga
25.	Arif	Untuk menutupi beberapa kebutuhan, jadi kadang ada dorongandari keluarga	Hal wajar	Tidak ada	Harga bagus dan pasar atau wadah yang jelas

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Komoditi Pisang



Gambar 2. Foto bersama bapak Aziz Gello



Gambar 3. Foto bersama bapak



Foto 4. Foto bersama bapak Jamaluddin Arif

Lampiran 8. Surat izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4102/05/C.4-VIII/IV/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 April 2024 M
15 Syawal 1445

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 528/FP/A.6-II/IV/1445/2024 tanggal 24 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ACHMAD RAYA WIJAYA**

No. Stambuk : **10596 1107519**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PISANG DI KELURAHAN LAIKANG KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA (KAJIAN TEORI ABRAHAM MASLOW)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 April 2024 s/d 30 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

04-24



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 207/DPMTSP/IP/IV/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0221/Bakesbangpol/IV/2024 tanggal 30 April 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : **achmad raya wijaya**
Nomor Pokok : **105961107519**
Program Studi : **agribisnis**
Jenjang : **s1**
Institusi : **Universitas Negeri Makassar**
Tempat/Tanggal Lahir : **laikang / 2001-12-25**
Alamat : **salu , kelurahan laikang , kecamatan kajang**

Jenis Penelitian : **kualitatif - kuantitatif**
Judul Penelitian : **motivasi petani dalam usahatani pisang**
Lokasi Penelitian : **kelurahan laikang**
Pendamping : **Dr.Amruddin, S.Pt.,M.Pd.,M.si , Ardi rumallang, S.P., M.M., IPP**
Instansi Penelitian : **kantor lurah**
Lama Penelitian : **tanggal 30 april 2024 s/d 30 juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 02 Mei 2024



Kepala DPMTSP
Dra. Hj. Umrah Aswani, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
Nip : 19670304 199303 2 010



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Achmad Raya Wijaya

Nim : 105961107519

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	9 %	10 %
6	Bab 6	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Agustus 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

Bab I Achmad Raya Wijaya

105961107519

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2024 08:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2436425497

File name: I_14.docx (20.71K)

Word count: 753

Character count: 5056

Bab I Achmad Raya Wijaya 105961107519

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

1%

2

www.researchgate.net

Internet Source

1%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Bab II Achmad Raya Wijaya

105961107519

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2024 08:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2436425888

File name: II_14.docx (52.83K)

Word count: 1904

Character count: 12618

Bab II Achmad Raya Wijaya 105961107519

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	www.coursehero.com Internet Source	1%
4	repository.unikama.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	Tegu Budi Utomo. "Motivasi dan kepemimpinan", Open Science Framework, 2021 Publication	1%
8	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	1%

adoc.pub

Bab III Achmad Raya Wijaya

105961107519

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2024 08:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2436426351

File name: III_15.docx (17.84K)

Word count: 499

Character count: 3139

Bab III Achmad Raya Wijaya 105961107519

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		5%
2	www.scribd.com Internet Source		2%
3	repository.widyatama.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



Bab IV Achmad Raya Wijaya

105961107519

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2024 08:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2436426789

File name: IV_15.docx (18.66K)

Word count: 501

Character count: 3121

Bab IV Achmad Raya Wijaya 105961107519

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

4%

2

Nursinah Amir, Metusalach Meusalach,
Fahrul Fahrul. "Mutu dan Keamanan Pangan
Produk Ikan Asap di Kabupaten Bulukumba
Provinsi Sulawesi Selatan", Agrikan: Jurnal
Agribisnis Perikanan, 2018

Publication

3%

3

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

4

www.slideshare.net

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

Bab V Achmad Raya Wijaya 105961107519 by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2024 08:31AM (UTC+0700)
Submission ID: 2436427546
File name: V_15.docx (34.03K)
Word count: 2978
Character count: 18657

9	Internet Source	1%
10	repository.upm.ac.id Internet Source	1%
11	anyflip.com Internet Source	<1%
12	www.printingmotif.com Internet Source	<1%
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
 Exclude bibliography Off



Bab V Achmad Raya Wijaya 105961107519

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	4%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uns.ac.id Internet Source		2%
2	journals.umkt.ac.id Internet Source		1%
3	catatan-mardinlover.blogspot.com Internet Source		1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source		1%
5	Iman Satra Nugraha, Aprizal Alamsyah, Dwi Shinta Agustina, Lina Fatayati Syarifa. "FAKTOR-FAKTOR PENENTU YANG MEMPENGARUHI PETANI MENANAM TANAMAN SELA DIANTARA KARET DI SUMATERA SELATAN", Jurnal Penelitian Karet, 2016 Publication		1%
6	Emanuel ., Kelbulan, Jane S. Tambas, Oktavianus ., Parajouw. "DINAMIKA KELOMPOK TANI KALELON DI DESA		1%

Bab VI Achmad Raya Wijaya 105961107519

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2024 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2436428132

File name: VI_11.docx (16.26K)

Word count: 371

Character count: 2409

Bab VI Achmad Raya Wijaya 105961107519

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source



2%



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Achmad Raya Wijaya di Kajang tanggal 25 Desember 2001. Anak ke dua dari dua orang bersaudara dari pasangan Burhanuddin dan Tini. Penulis mengawali pendidikannya 2006 di Sekolah SD Negeri 248 Kabupaten Bulukumba hingga tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 24 Kab. Bulukumba hingga tahun 2016, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA 12 Rama Sejahtera Makassar hingga tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang pada tahun 2023 di Grand House Pertanian Universitas Muhammadiyah. Penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN-1) di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesainya Skripsi yang berjudul "Motivasi Petani dalam Usahatani Pisang di Kelurahan Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba".